

# SmartWealth Equity IndoGlobal Fund

## September 2015


**BLOOMBERG: AZRPGLB:IJ**
**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

**STRATEGI INVESTASI**

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut juga akan diinvestasikan dalam instrumen saham di Pasar Modal negara maju di wilayah Global, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

**KINERJA PORTOFOLIO**
**Kinerja Portofolio**

Periode 1 tahun terakhir	N/A
Bulan Tertinggi	3.81% Feb-15
Bulan Terendah	-6.27% Apr-15

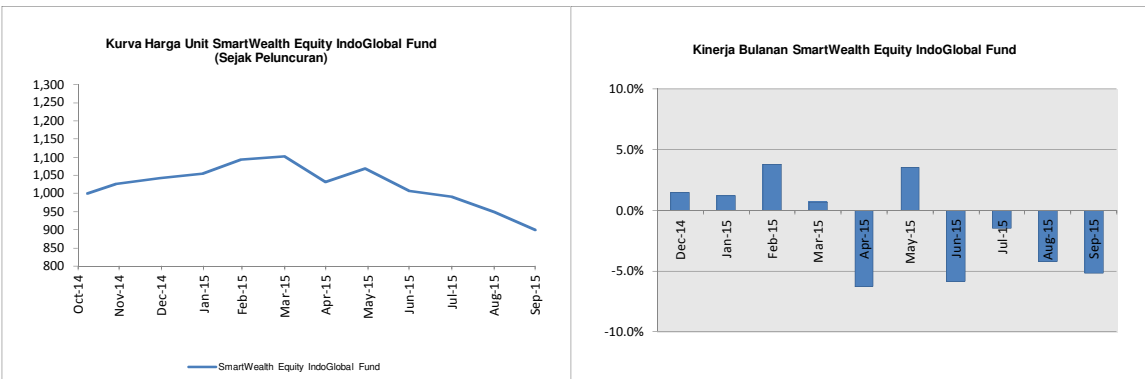
**Rincian Portofolio**

Saham	69.44%
Kas/Deposito	30.56%

**Lima Besar Saham**

TELEKOMUNIKASI	6.97%
BANK CENTRAL ASIA	6.90%
UNILEVER INDONESIA	6.25%
BANK RAKYAT INDONESIA	4.22%
ASTRA INTERNATIONAL	4.16%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Equity IndoGlobal Fund	-5.18%	-10.53%	-18.25%	N/A	NA	-13.55%	-9.96%


**INFORMASI LAIN**

<b>Total Dana (Miliar IDR)</b>	: IDR 9.0
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Agresif
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 07 Nopember 2014
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Harga per unit (Per 30 Sep 2015)</b>	: IDR 855.36
<b>Rentang Harga Jual-Beli</b>	: 5.00%
<b>Biaya Manajemen</b>	: 2.00% p.a.

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan September 2015 pada level bulanan -0.05% (dibandingkan konsensus 0.11%, 0.39% di bulan Agustus 2015) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan dan transportasi. Secara tahunan, inflasi pada level 6.83% (dibandingkan konsensus 7%, 7.18% di bulan Agustus 2015). Inflasi ini berada di 5.07%, meningkat dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 4.94%, 4.92 % di bulan Agustus 2015) dilatarbelakangi oleh melemahnya nilai rupiah. Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 September 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pemijaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -4.49% menjadi 14,657 di akhir bulan September 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 14,027. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Agustus 2015, yakni sebesar +0.43 miliar Dollar AS (surplus +1.01 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.58 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -12.28% dengan penurunan terbesar pada ekspor timah sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -17.06%. Cadangan devisa menurun -3.63 miliar Dollar AS dari 105.35 miliar Dollar AS di bulan Agustus 2015 menjadi 101.72 miliar Dollar AS di bulan September 2015 yang disebabkan oleh campur tangan Bank Indonesia di pasar untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih rendah di Bulan September, turun sebesar -6.34% MoM dan tutup di 4,223.91 pada bulan ini. Saham penghambat seperti BBRI, ASII, BMRI, TLKM, dan BBCA turun sebesar -18.59%, -11.81%, -12.91%, -7.84%, dan -4.84% MoM. Disisi lain, saham pendorong seperti INCO, MLBI, KREN, MIKA, dan PSAB naik sebesar +41.42%, +32.20%, +104.88%, +9.54%, dan +68.75% MoM. Pasar negara berkembang masih dibawah tekanan karena faktor global dan regional yang menurunkan kepercayaan investor terhadap perekonomian domestik. Arus keluar asing sebesar US\$498.4 juta dan rupiah turun terendah selama 17 tahun sebesar Rp 14,7k/USD, turun -17% YTD. Faktor eksternal terus berperan dalam mempengaruhi kebijakan moneter Indonesia dimana BI harus mengarahkan melalui inflasi dan pergerakan rupiah. Namun, ada tanda-tanda perbaikan ekonomi pada bulan Agustus dimana konsumsi rumah tangga telah menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Penjualan sepeda motor tumbuh 2% YoY. Investasi juga diperkirakan akan meningkat karena semakin banyak proyek jalan tol dan pembangkit listrik mulai konstruksi. Lebih lanjut, penjualan semen yang meningkat, impor barang mmodal dan pertumbuhan kredit yang lebih kuat mengindikasikan peningkatan kegiatan investasi. Selain itu, pemerintah merilis beberapa kebijakan dan inisiatif ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan investasi dan daya beli. Ekonomi diharapkan dapat berakselerasi di tahun ini dalam kuartal 3 dan 4. Dari sisi sektor, Sektor Perbankan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -10.04% MoM. BBRI (Bank Rakyat Indonesia) dan BDMN (Bank Danamon) menjadi penghambat utama, turun sebesar -18.59% dan -18.10% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri lain-lain yang mencatat penurunan sebesar -8.06% MoM, didorong oleh ASII (Astra International) dan MASA (Multistrada) yang turun sebesar -11.81% dan -5.76% MoM. Di sisi lain, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +1.74% MoM. INCO (Vale Indonesia) dan TINS (PT Timah) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +41.42% dan +5.79% MoM.

**Disclaimer:**

SmartWealth Equity IndoGlobal Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat berubah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.